
PENERAPAN SAPTA PESONA DI PANTAI ARTA INDAH KECAMATAN SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Implementation of "Sapta Pesona" at Arta Indah Beach of Sungai Limau District Padang Pariaman

Ira Meirina, Pasaribu, Dania Fitri

Jurusan Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti sewaktu melakukan survey dan observasi di Objek Wisata Pantai Arta Indah. Peneliti menemukan masalah diantaranya yaitu adanya pungutan liar yang dilakukan warga setempat, belum tersedianya life guard di lokasi Pantai Arta indah, belum tersedianya peralatan keselamatan seperti kapal, pelampung, dan oksigen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan sapta pesona di Pantai Arta Indah Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman yang meliputi 6 indikator yaitu: keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, keramah-tamahan, dan kenangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methode). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner (angket) yang melibatkan informan dan responden di dalamnya, yaitu: Kepala Seksi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman (1 orang), Pengelola objek wisata (3 orang), serta pengunjung objek wisata (100 orang) dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan penerapan sapta pesona di Objek Wisata Pantai Arta Indah yaitu: (1) Keamanan di Objek Wisata Pantai Arta Indah seperti: belum tersedianya petugas keamanan intern (SATPAM), penempatan petugas keamanan dilakukan secara tidak mencolok, fasilitas toilet umum dan sebagian tempat duduk gazebo tidak dapat digunakan dengan aman, belum tersedia life guard (petugas keselamatan), (2) Ketertiban di Objek Wisata Pantai Arta Indah seperti: tempat parkir tidak luas jika kendaraan wisatawan ramai dapat menyebabkan parkir tidak tertib, petugas dan pengelola belum memberikan informasi dan segala aturan bagi wisatawan, penempatan papan iklan luar ruangan belum tertata dengan rapi, (3) Kebersihan di Objek Wisata Pantai Arta Indah seperti: penampilan petugas dan pengelola yang bersih, kawasan objek wisata belum terjaga kebersihannya dengan baik, tidak tersedia tempat sampah, belum terjaganya kebersihan fasilitas toilet umum dan gazebo, (4) Keindahan di Objek Wisata Pantai Arta Indah seperti: pemandangan alam yang indah dan warung pedagang sudah tertata dengan baik, (5) Keramah-tamahan di Objek Wisata Pantai Arta Indah seperti: tidak semua petugas, pengelola, dan pedagang melayani wisatawan dengan ramah, (6) Kenangan di Objek Wisata Pantai Arta Indah seperti: adanya satu atraksi budaya khas Pariaman yaitu tari persembahan di tampilkan sekali dalam setahun (hari raya idul fitri), belum tersedianya toko souvenir, dan tempat khusus berfoto. Hal ini dapat dilihat bahwa penerapan sapta pesona di Pantai Pantai Arta Indah perlu ditingkatkan, dengan cara menciptakan kondisi atau suasana yang menunjang perwujudan sapta pesona seperti keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, keramah-tamahan, dan kenangan.

Kata Kunci: Penerapan, Sapta Pesona

ABSTRACT

This research started from observation of researcher while doing survey and observation at Arta Indah Beach Tourism Object. The researchers found problems such as illegal levies by local residents, the unavailability of life guards at Arta Indah Beach locations, the unavailability of safety equipment such as ships, buoys, and oxygen. This study aims to describe the implementation of Pesona in Arta Indah Beach, Sungai Limau District, Padang Pariaman Regency which covers 6 indicators, namely: security, orderliness, cleanliness, beauty, hospitality, and memories. This research is a descriptive research with qualitative and quantitative approach (mixed method). Data collecting technique is done by using interview, observation, documentation and questionnaire method which involves informant and respondent in it, namely: Section Head of Infrastructure Development and Tourism of Padang Pariaman Regency (1 person), Tourism Management (3 persons) as well as visitors attractions (100 people) by using technique Purposive Sampling. Based on the results of research found some things related to the application of charm sapta in Arta Indah Beach Attraction namely: (1) Security at Arta Indah Beach Tourism Object such as: unavailability of internal security officer (SATPAM), placement of security officer done inconspicuously, public toilets and some seats gazebo can not be used safely, not yet available life guard (safety officer). (2) Order in Tourism Arta Indah Beach such as: parking area is not wide if crowded tourist vehicle can cause the parking is not orderly, officer and manager have not give information and all rules for tourists, placement of outdoor billboard not yet arranged neatly, (3) Cleanliness at Arta Indah Beach Attraction such as: the appearance of officers and managers are clean, the cleanliness of area attractions are not well maintained, no available trash, not cleanliness of public toilet facilities and gazebo, (4) The beauty in the Arta Indah Beach Attraction such as: beautiful natural scenery and traders stalls are well arranged, (5) Hospitality at Arta Indah Beach Attraction like: not all officers, managers, and merchants serve tourists with friendly , (6) Memories at Arta Indah Beach Attraction such as: the existence of a unique cultural attraction of Pariaman that is offering dance performances once a year (Idul Fitri celebration), unavailability of souvenir shop, and special place to take pictures. It can be seen that the implementation of Sapta Pesona in Arta Indah Beach needs to be improved, by creating conditions or atmosphere that support the embodiment of charm sapta such as security, orderliness, cleanliness, beauty, hospitality, and memories.

Key words : Indigenous Village Tamkesi, Local Wisdom, Culture and Tradition

Riwayat Artikel :

1. Diajukan: 01 Mei 2017
2. Direvisi: 16 Mei 2017
3. Diterima: 29 Mei 2017

P e n d a h u l u a n

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki ciri khas budaya yang unik jika dibandingkan dengan provinsi lainnya; seperti festival tabuik,

festival randang, dan seni bertenun. Di samping objek wisata budaya, kuliner, dan ada objek wisata alam seperti laut, pantai, danau, gunung, dan ngarai. Perkembangan industri pariwisata Sumatera Barat sudah cukup baik hal ini dapat dilihat pada data jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Sumatera Barat di bawah ini:

Tabel 1. Wisman yang Berkunjung ke Sumatera Barat Menurut Kebangsaan

No	Kebangsaan	Jan	Des	Jan	Perubahan	Perubahan	Peran thd
		2015	2015	2016	Jan 2016 thd Des 2015	Jan 2016 thd Jan 2015	Total Wisman Des 2016
(1)	(2)	(3) (orang)	(4) (orang)	(5) (orang)	(6) (%)	(7) (%)	(8) (%)
1	Malaysia	2.447	4.519	2.971	-34,26	21,41	87,95
2	Australia	49	80	72	-10,00	46,94	2,13
3	Thailand	8	44	46	4,55	475,00	1,36
4	Perancis	18	5	34	580,00	88,89	1,01
5	Jepang	33	13	30	130,77	-9,09	0,89
6	Tiongkok	21	21	29	38,10	38,10	0,86
7	Amerika	11	12	24	100,00	118,18	0,71
8	Inggris	16	8	22	175,00	37,50	0,65
9	Jerman	11	7	18	157,14	63,64	0,53
10	Korea Selatan	9	2	11	450,00	22,22	0,33
Total 10 Negara		2.623	4.711	3.257	-30,86	24,17	96,42
Lainnya		666	591	121	-79,53	-81,83	3,58
Total		3.289	5.302	3.378	-36,29	2,71	100,00

Sumber : Data Badan Pusat Statistik SUMBAR 2016

Di lihat dari tabel di atas dapat dikatakan jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Sumatera Barat cenderung meningkat. Dewasa ini, Pemerintah Daerah Sumatera Barat berupaya membangun dan mengembangkan objek wisata daerah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan sarana penunjang suatu objek pariwisata daerah tersebut seperti akomodasi/penginapan, biro perjalanan, dan objek wisata itu sendiri agar terciptanya kenyamanan dan kepuasan para wisatawan yang melakukan kegiatan pariwisata.

Salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan adalah Kabupaten Padang Pariaman. Kabupaten Padang Pariaman tercatat memiliki luas wilayah sekitar 1.328,79 Km², dengan panjang garis pantai 42,11 Km. Luas daratan daerah ini setara dengan 31,5 % (persen) dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2010). Berdasarkan garis pantai yang cukup luas, Kabupaten Padang Pariaman terkenal dengan objek wisata pantai diantaranya;

Pantai Kata, Pantai Gandorih, Pantai Cermin, Pantai Manggung, dan Pantai Arta Indah. Pantai Arta Indah adalah salah satu pantai yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Pantai Arta Indah terletak di Desa Sungai Paku Kecamatan Sungai Limau, sekitar 16 km dari ibu Kota Kabupaten Padang Pariaman. Pantai Arta Indah diresmikan dan dikembangkan sebagai objek wisata pada tanggal 16 September 1986 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman tetapi pengelolaan Objek Wisata Pantai Arta Indah diserahkan kepada masyarakat atau pemilik lahan di sekitar kawasan Pantai. Pantai ini diberi nama Pantai Arta Indah yang berarti pohon aru yang tebal serta indah.

Pantai ini memiliki berbagai macam fasilitas penunjang seperti, toilet, panggung, dan gazebo. Untuk memasuki objek wisata Pantai Arta Indah wisatawan harus membeli tiket masuk terlebih dahulu kecuali anak-anak di bawah umur 10 tahun. Pada hari biasa harga tiket sebesar Rp.2.500,-/orang dan pada hari raya idul fitri harga tiket naik menjadi Rp.5.000,-/orang.

Pantai Arta Indah merupakan pantai yang memiliki udara sejuk karena di sepanjang tepian pantai ada tanaman pohon penyejuk yaitu pohon aru dan pohon kelapa. Di lokasi Pantai wisatawan dapat bersantai dan makan di gazebo sambil menyaksikan matahari terbenam atau sunset. Selain itu, wisatawan dapat menyalurkan hobi berselancar karena Pantai Arta Indah memiliki ombak yang tinggi. Keunggulan lain yang dimiliki oleh pantai ini adalah air laut yang jernih dan bersih, sehingga dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk berenang di tepi pantai.

Pantai ini tidak hanya menawarkan pemandangan alam saja, tetapi setiap tahun dalam waktu tertentu yaitu hari libur tahun baru dan hari raya idul fitri diselenggarakan beberapa acara atau event. Pada saat hari libur tahun baru diselenggarakan event pasar malam. Pada saat event pasar malam wisatawan dapat menikmati berbagai macam

wahana permainan seperti komedi ombak, tong setan, bianglala, perahu colombos, komedi putar, rumah hantu, dan kincir angin yang didatangkan langsung dari Jakarta.

Selanjutnya, pada hari raya idul fitri diselenggarakan event pesta pantai. Acara atau event pesta pantai memiliki keistimewaan tersendiri yaitu diadakannya acara live music (penampilan organ tunggal) serta aneka permainan seperti kereta api mini, odong-odong, lempar gelang, dan dremolen (ayunan putar). Pesta pantai berlangsung selama seminggu bahkan jika pengunjung ramai pesta pantai diperpanjang sampai sepuluh hari.

Berikut ini data jumlah kunjungan wisatawan Objek Wisata Pantai Arta Indah, dapat dilihat pada tabel 2 yaitu:

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Arta Indah Lima Tahun Terakhir.

Jumlah Kunjungan Wisatawan		
No	Tahun	Asal Wisatawan
		Domestik
1.	2011	850,000
2.	2012	690,320
3.	2013	600,100
4.	2014	650,289
5.	2015	840,000

Sumber: Pengelola Pantai Arta Indah (Pemilik Lahan) 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan turun naik atau tidak stabil. Melihat ketidakstabilan jumlah kunjungan wisatawan maka Peneliti melakukan pra penelitian pada tanggal 5 Februari 2016 melalui observasi dan mewawancarai 5 orang wisatawan untuk melihat keadaan Objek Wisata Pantai Arta Indah.

Menurut 5 orang wisatawan yang peneliti wawancarai, 80% wisatawan mengatakan bahwa kawasan Pantai Arta Indah kurang aman. Hal ini terbukti dari ada beberapa masalah keamanan antara lain; adanya pungutan liar yang dilakukan warga

setempat padahal sebelumnya di gerbang masuk objek wisata pengunjung sudah membeli tiket, belum tersedianya life guard mengawasi keamanan wisatawan yang berenang di Pantai Arta Indah kecuali hari tertentu yaitu hari raya idul fitri, padahal diperlukan adanya life guard pantai untuk keamanan pengunjung yang berenang dan belum tersedianya peralatan keselamatan seperti pelampung, oksigen, serta belum tersedianya kapal yang berfungsi untuk menyelamatkan wisatawan yang berenang jauh dari tepi pantai atau pengunjung yang tenggelam di Pantai. Selain itu, di pantai ini belum disediakan peta jalur evakuasi tsunami sehingga wisatawan merasa takut jika terjadi bencana tsunami dan kesulitan menemukan jalur aman disekitar lokasi pantai tetapi di sana hanya terdapat pemberitahuan tanda-tanda bahaya bencana tsunami.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari yang sama kepada 5 wisatawan, 100% wisatawan mengeluh mengenai ketertiban. Hal ini dapat dilihat dari segi tata letak warung pedagang yang tidak teratur dan memakai sebagian jalan untuk pejalan kaki sebagai tempat untuk berjualan khususnya pada saat acara tertentu seperti acara pesta pantai, sehingga mengakibatkan sempitnya jalan yang harus dilalui pengunjung. Selain itu, adanya masalah mengenai ketertiban parkir kendaraan. Hal ini disebabkan karena pengelola hanya memanfaatkan halaman rumah warga sebagai tempat parkir tanpa adanya area khusus tempat parkir.

Menurut 5 wisatawan yang peneliti wawancarai pada hari yang sama, 100% wisatawan mengatakan bahwa kawasan Pantai Arta Indah kurang bersih. Hal ini terbukti dari ditemukannya beberapa masalah kebersihan antara lain; belum tersedianya tempat pembuangan sampah di lokasi pantai sehingga terdapat sampah yang berserakan, hal ini mengakibatkan objek wisata terlihat kotor.

Selain itu, kurang terjaganya kebersihan toilet dan tempat mandi. Hal ini dilihat dari

keadaan toilet yang tidak terawat dengan baik, bak penampungan air yang terbuka serta dinding toilet yang berlumut mengakibatkan wisatawan tidak nyaman menggunakan toilet tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari yang sama terhadap 5 orang wisatawan, 80% wisatawan mengatakan bahwa kawasan Pantai Arta Indah kurang indah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi lingkungan pantai yaitu terdapat pemandangan yang tidak indah karena adanya kondisi bangunan toilet yang tidak layak namun toilet tersebut masih digunakan.

Menurut 5 wisatawan yang peneliti wawancarai pada tanggal 5 Februari 2015, 80% wisatawan mengatakan bahwa pedagang, petugas tiket dan petugas kebersihan yang ada di Pantai Arta Indah tidak ramah. Hal ini dibuktikan dengan adanya pedagang makanan yang tidak ramah dan terkesan memaksa wisatawan membeli dagangannya padahal wisatawan berhak memilih tempat makan yang disukainya. Selain itu, adanya petugas tiket yang bersikap kasar pada saat memberikan tiket, dan petugas kebersihan toilet yang berkata tidak sopan pada saat meminta uang kebersihan ke pada wisatawan sehingga menimbulkan keluhan dari wisatawan.

Selanjutnya, 5 orang wisatawan yang peneliti wawancarai pada hari yang sama, 100% wisatawan mengatakan bahwa di Pantai Arta Indah belum adanya kenangan. Hal ini dilihat dari beberapa keluhan wisatawan antara lain; di sekitar Objek Wisata Pantai Arta Indah belum tersedia toko souvenir khas Pariaman untuk oleh-oleh atau buah tangan bagi wisatawan. Selain itu belum tersedianya tempat khusus untuk menyalurkan hobi fotografi wisatawan, sehingga wisatawan hanya dapat berfoto biasa tanpa menampilkan keunikan atau ciri khas Objek wisata itu sendiri.

Pentingnya penelitian ini Peneliti angkat untuk melihat bagaimana penilaian dari wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Arta Indah. Karena jika dilihat dari

jumlah wisatawan yang berkunjung masih ramai, sementara pada saat pra penelitian masih ditemukan beberapa masalah mengenai sapta pesona. Oleh sebab itu Peneliti memiliki pemikiran untuk melihat bagaimana Penerapan Sapta Pesona Objek Wisata Pantai Arta Indah.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan.

Penelitian ini menggunakan 1 variable bebas saja yaitu sapta pesona yang meliputi 6 indikator yaitu: keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, keramah-tamahan, dan kenangan. Keenam indikator tersebut digunakan untuk mengukur, apakah sapta pesona sudah diterapkan sebagaimana mestinya atau belum diterapkan di Pantai Arta Indah.

Populasi dari penelitian ini adalah: (1) Data Kualitatif: Seluruh Stakeholder terkait, dan (2) Data Kuantitatif: Pengunjung Pantai Arta Indah sebanyak 840.000 orang pengunjung. Data kualitatif diperoleh dengan teknik snowball sampling, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui teknik purposive sampling sehingga diperoleh 100 orang responden. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan atau didapat langsung dari wisatawan baik dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan menyebar angket menggunakan skala gutman. Data primer pada penelitian berkaitan dengan penerapan sapta pesona di Pantai Arta Indah Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Data Sekunder yaitu data yang didapatkan tidak langsung dari objek penelitian dengan memanfaatkan data yang sudah ada seperti laporan yang sudah ada dari pemerintah atau pengelola objek wisata Pantai Arta Indah. Data sekunder pada penelitian ini

berupa gambaran umum objek wisata dan data jumlah kunjungan wisatawan ke Objek wisata Pantai Arta Indah Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Keamanan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, petugas keamanan belum tersedia pada hari-hari biasa, namun pada musim liburan sudah disiagakan petugas keamanan dari pihak kepolisian. Hal ini didukung oleh pernyataan 89% responden yang menyatakan petugas keamanan tidak tersedia. Dilanjutkan dengan subindikator Penempatan petugas keamanan yang tidak mencolok, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keberadaan petugas keamanan secara tidak mencolok di gerbang masuk objek wisata Objek Wisata Pantai Arta Indah tetapi tidak di dalam pos keamanan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan 52% responden yang setuju dengan pendapat bahwa keberadaan petugas keamanan secara tidak mencolok di gerbang masuk objek wisata Objek Wisata Pantai Arta Indah tetapi tidak di dalam pos keamanan. Kemudian, keamanan fasilitas toilet umum dinyatakan tidak layak oleh narasumber wawancara dan hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa fasilitas toilet umum tidak aman untuk digunakan. Temuan ini juga didukung oleh pernyataan 76% responden yang menyatakan bahwa fasilitas toilet umum tidak aman untuk digunakan. Keamanan tempat duduk Gazebo dinyatakan oleh narasumber dan dilihat dari hasil observasi, didapati bahwa tidak semua gazebo tidak aman untuk diduduki oleh pengunjung. Hal ini didukung oleh pernyataan 52% responden yang menyatakan bahwa tempat duduk gazebo, aman untuk diduduki oleh pengunjung. Ketidakterediaan lifeguard di Pantai Arta Indah juga dikemukakan oleh narasumber dan hasil observasi peneliti juga menunjukkan

hal yang sama. Temuan ini juga dinyatakan oleh responden sebanyak 89%.

Indikator Ketertiban

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang tersedianya lahan parkir yang tertib, ditemukan bahwa lahan parkir yang ada kurang tertib. Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang sama dari 48% responden, namun 52 % responden menyatakan bahwa lahan parkir sudah tertib. Selanjutnya tentang petugas dan pengelola memberikan informasi yang jelas, ditemukan dari hasil wawancara dan observasi, bahwa belum terlaksana penyampaian informasi yang jelas. Temuan ini juga didukung oleh pernyataan 46% responden, namun 54% menyatakan bahwa informasi sudah disampaikan dengan jelas. Kemudian tentang penempatan iklan luar ruangan, ditemukan dari hasil wawancara dan observasi bahwa penempatan iklan luar ruangan belum teratur, dan hal ini juga didukung oleh pernyataan responden sebanyak 54% yang menyatakan hal yang sama.

Indikator Kebersihan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang penampilan petugas dan pengelola objek wisata, ditemukan bahwa penampilan petugas dan pengelola objek wisata kurang bersih dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini juga didukung oleh pernyataan 49% responden yang menyatakan hal yang sama. Selanjutnya, tentang kebersihan kawasan disekitar pantai Arta Indah, hasil observasi dan wawancara menemukan bahwa objek wisata Pantai Arta Indah masih kurang bersih. Temuan ini juga didukung oleh pernyataan 68% responden yang menyatakan hal yang sama. Kemudian tentang ketersediaan tempat sampah, hasil observasi dan wawancara menemukan bahwa tidak tersedia tempat sampah, dan didukung oleh pernyataan 87% responden. Dari hasil wawancara dan observasi,

ditemukan bahwa kebersihan fasilitas toilet umum juga belum layak karena jarang dibersihkan, dan pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan 84% responden yang juga menyatakan hal yang sama. Terakhir tentang kebersihan Gazebo, ditemukan dari hasil wawancara dan observasi bahwa kebersihan gazebo perlu ditingkatkan lagi agar wisatawan merasa nyaman. Hasil ini juga didukung oleh pernyataan 65% responden yang menyatakan bahwa gazebo belum bersih.

Indikator Keindahan

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa penataan warung pedagang belum begitu rapih dan perlu ditingkatkan. Temuan ini juga diperkuat oleh pernyataan 47% responden yang menyatakan bahwa memang warung pedagang di Pantai Arta Indah belum tertata dengan rapih. Hasil wawancara dan observasi tentang keindahan pemandangan Pantai Arta Indah, ditemukan bahwa sebenarnya Pantai Arta Indah memiliki keindahan namun keindahan tersebut berkurang karena banyaknya sampah yang berserakan disekitar pantai. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan 79% responden yang menyatakan bahwa pantai Arta indah memiliki keindahan.

Indikator Keramah-tamahan

Hasil wawancara dan observasi tentang keramahan petugas dan pengelola dalam melayani wisatawan sudah cukup baik. Hasil ini diperkuat oleh pernyataan 73% responden yang menyatakan hal yang sama. Selanjutnya tentang petugas dan pengelola menyambut wisatawan dengan senyuman, ditemukan dari hasil wawancara dan observasi bahwa pengelola dan petugas sudah menyambut wisatawan dengan senyuman. Temuan ini didukung pula oleh pernyataan 65% responden yang menyatakan hal yang sama dengan hasil observasi dan

wawancara. Kemudian mengenai sikap baik petugas dan pengelola dalam memberikan bantuan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa petugas dan pengelola sudah memberikan bantuan dengan baik kepada pengunjung. Temuan ini diperkuat dengan pernyataan 60% responden yang mengungkapkan hal yang sama. Terakhir tentang keramahan pelayanan pedagang, didapati dari hasil wawancara dan observasi bahwa masih terdapat pedagang yang tidak ramah dalam melayani wisatawan. Namun hasil angket responden kontradiktif dengan hasil tersebut. Sebanyak 63% responden menyatakan bahwa pedagang sudah melayani dengan ramah.

Indikator Kenangan

Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa tidak ada atraksi budaya khas Pariaman yang ditampilkan di Pantai Arta Indah. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan 96% responden yang menyatakan hal yang sama dengan temuan wawancara dan observasi tersebut. Selanjutnya ketersediaan toko souvenir, hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa toko souvenir yang menjual produk khas Pariaman belum ada di Pantai Arta Indah. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan 98% responden yang juga menyatakan bahwa tidak tersedia toko souvenir yang menjual produk khas Pariaman. Kemudian, hasil wawancara dan observasi juga menemukan bahwa belum tersedia tempat khusus berfoto sebagai kenangan berkunjung ke Pantai Arta Indah, dan temuan ini juga didukung oleh pernyataan 92% responden yang mengungkapkan bahwa belum tersedia tempat khusus berfoto di Pantai Arta Indah.

Kesimpulan

Dari Keenam indikator Sapta Pesona yang terdiri dari : keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, keramah-tamahan, dan kenangan, baru indikator keramahan

saja yang sudah diterapkan di objek wisata Pantai Arta Indah, sedangkan lima indikator lainnya masih belum diterapkan sebagaimana mestinya bahkan belum dilaksanakan sama sekali.

D A F T A R P U S T A K A

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. 2010. *Dalam Angka*
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2010. *Dalam Angka*
- Bakaruddin. (2008). *Perkembangan Dan Permasalahan Kepariwisata*. Padang: UNP Press Padang.
- Buku Panduan Penyuluhan Sapta Pesona & Sadar Wisata. 2004. Padang: Dinas Pariwisata, Seni & Budaya Provinsi Sumatera Barat.
- Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata. 2012. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Marpaung, Happy dan Herman Bahar. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.
- Ridwan. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Sofmedia.
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana. 1991. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Syaukani. 2002. *Pesona Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Nuansa Madani.
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009. *Kepariwisata*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Nurdin. 2004. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahab. 1990. *Dalam* <http://eprints.uny.ac.id/9331/bab%202.08208241006>. Pdf. Diakses pada pukul 13.22. Tanggal 26 januari 2016.